

Gambaran *Self Efficacy* Mahasiswa Angkatan Pertama dalam Proses Penyusunan Skripsi

Alifia Finda Wardani ¹, Muhammad Erwan Syah ²

^{1,2} Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Email: ¹ alifiafinda27@gmail.com, ² muhammaderwansyach@yahoo.com

Artikel Info	ABSTRACT
<p>Riwayat Artikel: Penyerahan 28/08/2022 Revisi 23/09/2022 Diterima 23/11/2022</p> <p>Keyword: <i>Self Efficacy</i>; First Batch Student; Thesis Compilation</p>	<p><i>This study aims to describe the self-efficacy of the first batch of students in the thesis preparation process and the factors that influence it. The subject of this qualitative research with a case study approach took the first 8 students of the 2018 batch of the Faculty of Economics and Social Affairs, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta who were selected by purposive sampling. Data were collected using interview, observation, and documentation methods and were analyzed using interactive techniques. The self-efficacy of the first batch of students in the thesis writing process is illustrated by the courage to face difficulties, immediately rise from failure, survive in the face of obstacles, are ready to face challenges in the future, and are able to motivate themselves in every situation. Past experience is the main factor that affects the self-efficacy of first-generation students in writing a thesis.</i></p>

ABSTRAK	Kata Kunci
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran <i>self efficacy</i> mahasiswa angkatan pertama dalam proses penyusunan skripsi dan faktor yang mempengaruhinya. Subjek penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini mengambil 8 mahasiswa angkatan pertama tahun 2018 Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang dipilih secara <i>purposive sampling</i>. Data dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi serta dianalisis dengan teknik interaktif. <i>Self efficacy</i> mahasiswa angkatan pertama dalam proses penyusunan skripsi digambarkan dengan adanya keberanian menghadapi kesulitan, segera bangkit dari kegagalan, bertahan menghadapi hambatan, siap menghadapi tantangan di masa depan, dan mampu memotivasi diri disetiap keadaan. Pengalaman di masa lalu merupakan faktor utama yang mempengaruhi <i>self efficacy</i> mahasiswa angkatan pertama dalam menyusun skripsi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi tenaga pendidik terhadap perbaikan sistem akademik di suatu instansi pendidikan atau Program Studi yang masih baru khususnya pada program tugas akhir skripsi mahasiswa.</p>	<p><i>Self Efficacy</i>; Mahasiswa Angkatan Pertama; Penyusunan Skripsi</p>

Copyright (c) Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi

Korespondensi:

Alifia Finda Wardani

Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Sosial
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Email: muhammaderwansyach@yahoo.com



LATAR BELAKANG

Pendidikan dapat dikatakan sebagai salah satu hal utama bagi sebuah negara, khususnya Indonesia yang diupayakan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pada bab VI pasal 14 disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal di Indonesia meliputi 3, yaitu: Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan Pendidikan Tinggi.

Mahasiswa merupakan sebutan sebagai peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi yang diwajibkan menempuh beberapa semester, melakukan perkuliahan sesuai jadwal yang sudah disepakati, mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai ketentuan batas waktu, serta menyusun tugas akhir skripsi sebagai syarat kelulusan. Proses penyusunan skripsi yang dilakukan secara individual oleh mahasiswa, tentunya berbeda dengan tugas mata kuliah lainnya yang dapat dilakukan secara berkelompok (Pragholapati & Ulfitri, 2019).

Hal ini membuat tugas skripsi menjadi tugas yang cukup berat dan tidak dapat dengan mudah dilalui oleh semua mahasiswa. Machmud (2016) mengatakan bahwa skripsi cenderung menjadi momok yang dirasa membuat takut mahasiswa dalam mengerjakannya. Kekhawatiran akan ketidakmampuan menghadapi kendala-kendala yang muncul dan tidak dapat menyelesaikan hingga akhir, membuat mahasiswa mencoba melakukan persiapan-persiapan baik segi fisik maupun psikis.

Fakta hingga kini, menunjukkan bahwa mahasiswa yang tengah dalam proses penyusunan skripsi, mengalami kesulitan, kendala, dan hambatan yang membuatnya mengalami stres. Dibuktikan data hasil penelitian Kriswanti et al (2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa FKIP Universitas Islam Jember yang sedang menyusun skripsi memiliki stres dengan kategori tinggi sebanyak 5 mahasiswa, kategori sedang sebanyak 26 mahasiswa, dan tidak ada mahasiswa yang memiliki kategori rendah.

Penelitian tersebut membuktikan bahwa skripsi merupakan tugas yang dinyatakan berat bagi mahasiswa hingga dapat menyebabkan stres.

Data hasil penelitian Rosyad (2019) juga mengungkap faktor penyebab stres mahasiswa ketika menyusun skripsi meliputi kurangnya minat dalam hal penelitian, sulit menentukan judul penelitian, sulit mendapatkan referensi, merasa cemas bertemu dosen pembimbing, dan terbebani jika melihat proses kemajuan teman dalam mengerjakan skripsi.

Terdapat juga hal-hal yang dapat menjadi faktor penghambat dalam proses penyusunan skripsi seperti kendala yang dihadapi. Aisiah & Firza (2018) mengatakan bahwa kendala mahasiswa dalam pembuatan proposal skripsi adalah kurangnya pemahaman terkait jenis penelitian dan kesulitan mencari referensi pendukung.

Kondisi pandemi Covid 19 yang masih terjadi hingga saat ini, juga menjadi kendala bagi sebagian mahasiswa semester akhir yang menerapkan sistem online dalam kegiatan perkuliahan. Penelitian Janura & Ahyanuardi (2021) mengungkap bahwa kendala mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di masa Pandemi Covid 19 adalah rasa malas, kesulitan dalam menulis karangan ilmiah, kurangnya fasilitas kampus, jaringan mahasiswa yang minim, lamanya tanggapan dosen, kurangnya motivasi mahasiswa, dan kesulitan mencari data lapangan.

Faktor penghambat dan faktor penyebab stres tersebut, merupakan tantangan yang harus dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi agar dapat menyelesaikan hingga akhir. Dengan ini, sangat diperlukan adanya keyakinan diri mahasiswa akan kemampuannya untuk menghadapi dan mengatasi faktor tersebut. Keyakinan itu disebut juga dengan *self efficacy* (efikasi diri). Bandura (1997) mendefinisikan *self efficacy* adalah suatu hal yang berkaitan dengan keyakinan seseorang pada kemampuan yang mereka miliki dalam menghasilkan suatu pencapaian tertentu.

Mutlu (2018) berpendapat bahwa dibidang pendidikan, *Self Efficacy* merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan akademik siswa atau mahasiswa, yang mana dengan adanya *self efficacy* membuat seseorang akan melakukan sebuah tindakan guna mencapai tujuan dari apa yang sedang dilakukan. Tingginya *self efficacy* dalam diri individu, cenderung membuatnya lebih yakin melakukan suatu hal dan memiliki motivasi yang muncul dari dalam dirinya untuk menyelesaikan tugas yang rumit serta tidak merasa adanya kecemasan (Bandura, 1997).

Sedangkan rendahnya *self efficacy*, cenderung membuat seseorang merasa cepat putus asa dan mudah menyerah (Magogwe et al., 2015). Banyaknya kendala dalam menyusun skripsi, dapat diatasi oleh mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi dalam dirinya. Tingginya keyakinan akan kemampuannya, membuat mahasiswa semangat dalam berusaha menghadapi dan mengatasi hambatan tersebut. Sedangkan *self efficacy* rendah, membuat mereka cenderung takut dan kurang berusaha dalam menghadapi tantangan tersebut, sehingga cenderung pesimis, putus asa, dan mudah menyerah. Penelitian korelasi (Barus et al (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* mahasiswa dalam mengerjakan skripsi, maka stres semakin rendah. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa saat mahasiswa merasa yakin dengan kemampuannya, maka mereka tidak akan memperdulikan besarnya beban ataupun masalah yang dihadapi dalam menyusun skripsi.

Pada penelitian terdahulu Sumarsono & Mbato (2021) mendapatkan hasil gambaran efikasi diri dalam menulis yang dimiliki mahasiswa berada pada kategori tinggi, dimana mahasiswa mampu menyelesaikan karya tulis akademik tepat waktu dan memiliki motivasi baik internal maupun eksternal. Adapun hasil penelitian terbaru Sari (2021) dengan subjek mahasiswa pekerja *part time*, ditemukan adanya pendominasian *self-efficacy* yang tinggi, mahasiswa memiliki pandangan

hidup yang positif, optimis, serta mengerti arti kerja keras dan tanggung jawab.

Spesifikasi mahasiswa angkatan pertama merupakan pelopor yang mengawali aktivitas perkuliahan di suatu Perguruan Tinggi dengan sistem yang masih baru. Dilansir dari <https://unjaya.ac.id/>, berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi Nomor 166/KPP/I/2018 tanggal 2 Februari 2018 dan diresmikan oleh Kepala Staf TNI Angkatan Darat (Kasad) Jenderal TNI Mulyono pada 26 Maret 2018 dijelaskan bahwa Unjaya merupakan Lembaga Pendidikan di bawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP) hasil penggabungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) dan Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (Stmik) Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Penambahan Fakultas baru yaitu Fakultas Ekonomi dan Sosial, membuat mahasiswa yang mendaftar di Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES) di tahun 2018 lalu, secara otomatis dinyatakan sebagai mahasiswa angkatan pertama pada Fakultas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 11 Februari 2022 kepada 5 mahasiswa yang diambil secara acak masing-masing mewakili 4 Program Studi di Fakultas Ekonomi dan Sosial Unjaya, didapatkan permasalahan sama yang dirasakan mahasiswa angkatan pertama dalam proses penyusunan skripsi.

Sebagai mahasiswa angkatan pertama yang tidak memiliki kakak tingkat, merasa kebingungan karena tidak ada panutan dari mahasiswa sebelumnya dalam melakukan aktivitas kuliah. Prasarana kampus yang dimiliki juga masih tergolong minim dan kurang memadai. Penerapan sistem pembelajaran juga kurang terstruktur. Mahasiswa angkatan pertama, mengakui merasakan adanya kendala dalam proses penyusunan skripsi yang meliputi kesulitan menentukan judul penelitian, kurangnya referensi, acuan pedoman skripsi yang belum jelas, dan lambatnya sistem birokrasi dalam melayani mahasiswa.

Berdasarkan hasil pra penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa angkatan

pertama memiliki kendala dalam menyusun skripsi yang tidak semua dapat dirasakan oleh mahasiswa lainnya. Disamping itu, melihat adanya beberapa kekurangan dan masalah akademik Fakultas Ekonomi dan Sosial yang masih baru, penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan evaluasi bagi civitas akademika untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem perkuliahan yang lebih baik lagi bagi mahasiswa selanjutnya khususnya pada pelaksanaan program skripsi.

Mahasiswa angkatan pertama kesulitan menentukan judul penelitian karena tidak mendapatkan gambaran akan penelitian dari mahasiswa sebelumnya. Beban mahasiswa angkatan pertama dirasa sangat berat untuk membuat langkah awal yang baik dalam penyusunan tugas akhir skripsi. Adapun penetapan pedoman skripsi yang belum jelas, membuat mahasiswa angkatan pertama merasa bingung sehingga menghambat dalam prosesnya. Kendala tersebut memungkinkan mahasiswa angkatan pertama mengalami stres akibat merasa kesulitan dalam menghadapi kendala penyusunan skripsi.

Oleh karena itu, sebagai mahasiswa angkatan pertama juga diharapkan memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam proses penyusunan skripsi sama halnya dengan hasil penelitian terdahulu dengan spesifikasi subjek yang berbeda. Tingginya *self-efficacy*, bertujuan agar membuat mahasiswa dapat berusaha keras mengatasi segala macam hambatan termasuk kendala sebagai mahasiswa angkatan pertama. Hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa sebagai angkatan pertama merupakan tantangan yang menjadi penyemangat diri mahasiswa untuk yakin terhadap kemampuannya dalam menyusun skripsi.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti sangat tertarik meneliti lebih dalam dengan tujuan untuk mengetahui gambaran *self efficacy* mahasiswa angkatan pertama dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* mahasiswa

angkatan pertama dalam menyusun skripsi. Hal ini memungkinkan adanya temuan bahwa kendala yang yang dirasakan sebagai mahasiswa angkatan pertama dapat mempengaruhi *self efficacy* dalam proses penyusunan skripsi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Proses pemahaman kasus tersebut yang dilakukan secara mendalam, akan menghasilkan makna penting untuk kepentingan suatu masyarakat, maupun organisasi atau komunitas tertentu (Conny, 2010).

Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa angkatan pertama tahun 2018 Fakultas Ekonomi dan Sosial (FES) di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya). Sampel penelitian mengambil sebanyak 8 mahasiswa terdiri dari laki-laki dan perempuan masing-masing mewakili Program Studi Psikologi, Akuntansi, Manajemen, dan Hukum yang dipilih secara *purposive sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan data dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur berdasarkan pedoman yang telah disusun peneliti dari aspek *self efficacy* Bandura. Sedangkan observasi dilakukan secara tak berstruktur tanpa pedoman dari indikator perilaku.

HASIL PENELITIAN

Gambaran *Self Efficacy* Mahasiswa dalam Proses Penyusunan Skripsi

Berdasarkan data wawancara dan observasi, didapatkan hasil bahwa gambaran *self-efficacy* mahasiswa angkatan pertama

dalam proses penyusunan skripsi dilihat dari 3 aspek yang meliputi:

Level (Tingkat Kesulitan)

Mahasiswa angkatan pertama memiliki level kesulitan yang berbeda dalam menyusun skripsi. Sebagian besar mahasiswa angkatan pertama mampu melewati level kesulitan dengan baik. Subjek 1 segera mengubah sasaran instansi penelitian, saat terkendala perihal perizinan. Subjek 5 kesulitan menyusun kalimat dan analisa data, diatasi dengan melihat contoh penelitian terdahulu. Subjek 6 berinisiatif bertanya dosen pembimbing dan mempelajari referensi buku saat kesulitan menyusun metode penelitian.

Kemudian, subjek 7 dan 8 berinisiatif menghubungi meminta bantuan teman dan menghubungi calon subjek saat merasa khawatir akan kekurangan responden penelitian. Selain itu, subjek 2, subjek 3, subjek 4 tidak merasakan adanya tahapan sulit dalam menyusun skripsi, karena memiliki judul yang mudah dalam mencari referensi dan telah memiliki gambaran dari penelitian hingga tahap akhir.

Penyusunan skripsi ini, subjek 1 memiliki keyakinan bahwa adanya kemauan untuk berproses dan menghasilkan sebuah progres merupakan cara yang tepat menghadapi tahapan sulit dalam menyusun skripsi. Kemauan untuk selalu berproses akan memberikan jalan keluar atas kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi.

Menentukan target yang jelas dan mencari referensi di internet bahkan kampus lain merupakan cara yang dilakukan subjek 7 dalam mengatasi hambatan akan minimnya fasilitas kampus akan ketersediaan referensi. Lamanya respon dosen pembimbing, diatasi subjek 3 dengan mempercepat dan menyelesaikan setiap tahap dalam menyusun skripsi bahkan sebelum mencapai target waktu.

Strength (Tingkat Kekuatan)

Kemampuan bertahan mahasiswa angkatan pertama dalam mengerjakan skripsi

dapat dilihat dari subjek 1, subjek 3 dan subjek 5 yang cenderung mengerjakan skripsi berdasarkan pada keinginan (suasana hati). Meskipun sistem pengerjaan skripsi yang cenderung tidak konsisten (terjadwal dengan baik), subjek mampu bertahan lama mengerjakan dengan durasi 6 hingga 7 jam bahkan seharian penuh. Selain itu, subjek 2 menganggap bahwa semangat dapat muncul ketika melihat kemajuan dari progres teman seangkatan, sehingga membuat subjek merasa santai mengerjakan skripsi pada tahap awal dan banyak menunda pengerjaan.

Kemampuan bertahan dalam melewati hambatan dilakukan oleh subjek 7 dengan selalu meyakinkan dalam diri bahwa adanya kemauan dan kreativitas mencari jalan keluar dari permasalahan merupakan cara bertahan menghadapi hambatan skripsi. Begitupun dengan subjek 2 yang mengubah mindset bahwa skripsi harus tetap dikerjakan meskipun lingkungan tidak mendukung, sehingga mencari cara lain untuk menghadapi hambatan tersebut.

Mahasiswa angkatan pertama mencoba bertahan dalam mengatasi hambatan yang bersifat negatif dalam proses penyusunan skripsi dengan cara yang diperoleh dari inisiatif secara mandiri.

Generality (Generalisasi)

Sebagian besar mahasiswa angkatan pertama mampu mengerjakan skripsi sambil mengerjakan aktivitas lain. Tujuh subjek kecuali subjek 6 dapat mengerjakan skripsi sambil melakukan aktivitas lain seperti mendengarkan musik. Subjek 2, subjek 5, dan subjek 7 juga mampu mengerjakan skripsi sambil berbicara dengan orang lain.

Selain itu, kemampuan mengerjakan skripsi dalam berbagai situasi dapat dilakukan oleh subjek 7 yang mampu dalam situasi hening seperti rumah maupun ramai seperti cafe. Begitu juga dengan subjek 5. Sedangkan subjek 1, 2, 3, dan 8 hanya mampu mengerjakan skripsi dalam kondisi hening dan seorang diri.

Kabar progres teman seangkatan adalah dorongan terbesar mahasiswa untuk meningkatkan kembali semangat mengerjakan skripsi. Seperti halnya yang dirasakan subjek 2, subjek 4, subjek 5, subjek 6, subjek 7, dan subjek 8 lebih didominasi oleh motivasi yang berasal dari luar diri seperti kabar progress teman seangkatan dan pengorbanan orang tua.

Adapun motivasi internal yang dimiliki Subjek 1, subjek 3 dan subjek 7 dalam menyusun skripsi yaitu ingin segera lulus dan bersiap menghadapi tantangan lain setelah lulus. Motivasi internal sangat memberikan pengaruh besar terhadap bangkitnya semangat. Seperti Kegagalan terbesar (harus mengganti judul) yang dirasakan subjek 8, membuatnya mampu membangkitkan semangat untuk kembali memulai menyusun skripsi dengan judul lain.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Efficacy Mahasiswa dalam Proses Penyusunan Skripsi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, didapatkan bahwa *self-efficacy* mahasiswa angkatan pertama dalam menyusun skripsi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor utama yang mempengaruhi adalah adanya pengalaman- pengalaman dimasa lalu yang berkaitan dengan penyusunan karya tulis ilmiah. Sebagian besar subjek memiliki keberhasilan pengalaman dalam menyusun laporan magang. Pengalaman tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan *self-efficacy* subjek dalam menyusun skripsi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* adalah pengalaman orang lain dalam menyusun skripsi. Mahasiswa angkatan pertama merasa terpacu dan yakin pada dirinya dalam mengerjakan skripsi, saat melihat orang lain pernah berhasil pula dalam melewati proses penyusunan skripsi. Mahasiswa angkatan pertama melihat keberhasilan orang lain dalam menyusun skripsi berdasarkan pengalaman kakak tingkat di Universitas lain ataupun saudara yang telah lulus kuliah.

Selanjutnya, pemberian motivasi secara verbal dapat meningkatkan kembali *self-efficacy* mahasiswa angkatan pertama dalam menyusun skripsi. Sebagian subjek menganggap dukungan-dukungan dari orang yang berharga dalam hidupnya, akan memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan *self-efficacy*. Orang-orang berharga bagi subjek adalah seperti orangtua, kekasih, saudara, dan sahabat.

Temuan terbaru, memperoleh sebagian mahasiswa angkatan pertama merasakan adanya tantangan dan tanggung jawab menjadi contoh baik bagi mahasiswa selanjutnya dan meningkatkan nama baik kampus, sehingga hal tersebut membuat peningkatan terhadap semangat dan keyakinan untuk mampu mengerjakan skripsi hingga selesai dan baik. Sebagian lainnya tidak merasakan hal tersebut, menganggap seperti mahasiswa pada umumnya.

PEMBAHASAN

Gambaran Self Efficacy Mahasiswa dalam Proses Penyusunan Skripsi Level (Tingkat Kesulitan)

Level (tingkat) menjelaskan bahwa efikasi diri mahasiswa dalam menyusun skripsi dapat dilihat dari kemampuan untuk melewati tingkat kesulitan mulai tahapan mudah, hingga sulit. Kedelapan subjek memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda, namun mereka mampu melewati dengan cara masing-masing sesuai inisiatif yang dimiliki. Dimulai dari subjek 1 yang segera mengubah sasaran instansi penelitian, saat menunggu perizinan penelitian.

Saat subjek 5 kesulitan dalam menyusun kalimat dan analisa data, dapat diatasi dengan melihat contoh penelitian terdahulu. Subjek 6 berinisiatif bertanya dosen pembimbing dan mempelajari referensi buku saat kesulitan menyusun metode penelitian. Kemudian, subjek 7 dan 8 berinisiatif menghubungi meminta bantuan teman dan menghubungi calon subjek saat merasa khawatir akan kekurangan responden penelitian. Rasmanah

(2020) mendukung pernyataan data subjek yang menyatakan bahwa baiknya *self efficacy* seseorang ditandai dengan adanya inisiatif untuk berusaha menyelesaikan permasalahannya secara mandiri.

Subjek 2, subjek 3, subjek 4 juga tidak merasakan adanya tahapan sulit dalam menyusun skripsi, karena memiliki judul yang mudah dalam mencari referensi dan telah memiliki gambaran dari penelitian hingga tahap akhir. Kelima subjek lainnya juga berjalan lancar saat melewati tahap yang dirasa mudah. Setiap upaya yang digunakan mahasiswa, merupakan inisiatif secara mandiri, yang cenderung tidak bergantung pada orang lain. Sehingga kemandirian merupakan bukti bahwa mahasiswa angkatan pertama mengandalkan dan yakin terhadap dirinya untuk mampu melewati kesulitan dalam menyusun skripsi.

Rendahnya *self efficacy* siswa dalam sebuah tugas, lebih memikirkan pada kekurangan diri dibandingkan cara menyelesaikan tugas tersebut, sehingga cenderung menghambat prosesnya (Arifin et al., 2017). Hal tersebut bertolak belakang dengan subjek 1 yang meyakini bahwa adanya kemauan untuk berproses dan menghasilkan sebuah progres merupakan cara yang tepat menghadapi tahapan sulit dalam menyusun skripsi. Kemauan untuk selalu berproses akan memberikan jalan keluar atas kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi.

Hambatan terbesar mahasiswa angkatan pertama dalam menyusun skripsi adalah rasa malas. Enam subjek mengatasi rasa malas dengan caranya masing-masing seperti membatasi jadwal bermain, mencoba melawan rasa malas tersebut dengan memulai mengoperasikan benda-benda yang akan digunakan untuk mengerjakan skripsi, dan memotivasi diri dengan melihat rekan kemajuan rekan kuliah.

Sulitnya hambatan setinggi apapun, tidak melunturkan gigihnya usaha dalam menyelesaikan skripsi jika seorang mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi dalam

prosesnya (Ni'mah et al., 2014). Gigihnya ketiga subjek dalam melewati dan mengatasi hambatan dapat terlihat dari inisiatif yang muncul dari dalam diri untuk mengambil tindakan agar proses penyusunan skripsi tetap berjalan dengan lancar.

Menentukan target yang jelas secara mandiri dan berinisiatif mencari referensi di internet bahkan kampus lain merupakan cara yang dilakukan subjek 7 dalam mengatasi hambatan akan minimnya fasilitas kampus akan ketersediaan referensi. Lamanya respon dosen pembimbing, diatasi subjek 3 dengan mempercepat dan menyelesaikan setiap tahap dalam menyusun skripsi bahkan sebelum mencapai target waktu.

Strength (Tingkat Kekuatan)

Aspek *strength* menjelaskan akan kekuatan dan kelemahan seseorang dalam melakukan suatu tugas tertentu, terkhususnya dalam melewati kesulitan dan hambatan. Spicer (Jalaluddin et al., 2015) menyatakan bahwa seorang pelajar dengan *self efficacy* yang kuat memiliki ketekunan yang tinggi untuk menghadapi tantangan apapun dibandingkan pelajar dengan *self efficacy* yang lemah. *Self efficacy* mahasiswa dapat diketahui dari seberapa intens dalam mengerjakan skripsi. Intensitas dalam mengerjakan skripsi masuk pada indikator ketekunan.

Subjek 1, subjek 3 dan subjek 5 cenderung mengerjakan skripsi berdasarkan pada keinginan (suasana hati). Meskipun sistem pengerjaan skripsi yang cenderung tidak konsisten (terjadwal dengan baik), mahasiswa mampu bertahan lama mengerjakan dengan durasi 6 hingga 7 jam bahkan seharian penuh. Mahasiswa akan mengerjakan skripsi di saat suasana hati dalam kondisi baik, tidak ada rasa malas, dan tuntutan target yang semakin dekat. Fauziah (2015) membenarkan adanya bahwa penundaan pengerjaan tugas kuliah terjadi saat mahasiswa tidak merasa mood (suasana hati) dan dapat mengerjakan saat mood kembali.

Mahasiswa yang kurang intens dalam mengerjakan skripsi disebabkan adanya rasa malas, yang membuat adanya penundaan (prokrastinasi). Subjek 2 menganggap bahwa semangat dapat muncul ketika melihat kemajuan dari progres teman seangkatan, sehingga membuat subjek merasa santai mengerjakan skripsi pada tahap awal dan banyak menunda pengerjaan. Banyak penelitian korelasional yang menemukan adanya hubungan signifikan antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi.

Venanda (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa semakin tinggi *self-efficacy*, maka semakin rendah munculnya prokrastinasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Hal tersebut dibantah oleh hasil penelitian ini yang mendapatkan bahwa faktor utama penghambat mahasiswa angkatan pertama dalam menyusun skripsi adalah rasa malas yang membuat penundaan. Akan tetapi mahasiswa angkatan pertama memiliki inisiatif cara masing-masing yang digunakan untuk melawan rasa malas, sehingga proses pengerjaan skripsi tetap berjalan hingga selesai. Kuatnya motivasi internal maupun eksternal yang dihadirkan, mampu membangkitkan semangat mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi hingga akhir.

Kemampuan bertahan saat menghadapi hambatan dengan cara mengambil tindakan inisiatif untuk mengatasinya adalah bukti kuatnya *self-efficacy*. subjek 7 selalu meyakinkan dalam diri bahwa adanya kemauan dan kreativitas mencari jalan keluar dari permasalahan merupakan cara bertahan menghadapi hambatan skripsi. Begitupun dengan subjek 2 yang mengubah mindset bahwa skripsi harus tetap dikerjakan meskipun lingkungan tidak mendukung, sehingga mencari cara lain untuk menghadapi hambatan tersebut.

Pernyataan tersebut didukung oleh Aisiah & Firza (2018) yang mengatakan bahwa kuatnya *self efficacy* seseorang akan membuatnya pantang menyerah dan meningkatkan usaha dalam menghadapi

hambatan. Kemampuan bertahan dalam mengatasi hambatan juga dilakukan oleh keenam subjek lainnya.

Selain itu mahasiswa juga memiliki cara masing-masing untuk mempertahankan diri dalam menghadapi hambatan penyusunan skripsi. Rendahnya *self efficacy* individu, cenderung membuat seseorang merasa putus asa dan mudah menyerah (Magogwe et al., 2015). Mahasiswa angkatan pertama mencoba bertahan dalam mengatasi hambatan yang bersifat negatif dalam proses penyusunan skripsi.

Generality (Keumuman)

Generality didefinisikan sebagai sejauh mana keyakinan diri dalam menyusun skripsi dapat digeneralisasikan secara umum (Zivlak & Stojanac, 2019). Menurut (Alifia & Rakhmawati (2018) saat individu menyelesaikan sebuah tugas, sebagian hanya yakin pada situasi dan aktivitas tertentu saja, sebagian lagi yakin pada serangkaian aktivitas dan berbagai situasi.

Tujuh subjek kecuali subjek 6 dapat mengerjakan skripsi sambil melakukan aktivitas lain seperti mendengarkan musik. Subjek 2, subjek 5, dan subjek 7 juga mampu mengerjakan skripsi sambil berbicara dengan orang lain. Subjek 7 juga mampu mengerjakan skripsi dalam situasi yang hening seperti rumah maupun ramai seperti cafe. Begitu juga dengan subjek 5. Sedangkan subjek 1, 2, 3, dan 8 hanya mampu mengerjakan skripsi dalam kondisi hening dan seorang diri.

Selain itu, Zivlak & Stojanac (2019) menerangkan bahwa *self efficacy* akan menggerakkan motivasi siswa dan mempengaruhi seberapa besarnya usaha, daya tahan, dan tindakan yang akan dilakukan. Dorongan terbesar mahasiswa untuk meningkatkan kembali semangat adalah melihat kabar progres teman seangkatan. Subjek 2, subjek 4, subjek 5, subjek 6, subjek 7, dan subjek 8 lebih didominasi oleh motivasi yang berasal dari luar diri seperti kabar progress teman seangkatan dan pengorbanan orang tua.

Disamping motivasi eksternal, mahasiswa angkatan pertama yang lebih cepat dalam menyusun skripsi bukan hanya sekedar memiliki motivasi eksternal melainkan motivasi internal. Subjek 1, subjek 3 dan subjek 7 memiliki motivasi internal ingin segera lulus dan bersiap menghadapi tantangan lain setelah lulus. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu Sari (2021) yang mengklasifikasikan bahwa salah satu tanda tingginya *self efficacy* mahasiswa adalah mempunyai tujuan jelas terhadap masa depan serta memiliki komitmen untuk mencapainya.

Kegagalan terbesar (harus mengganti judul) yang dirasakan subjek 8, tetap membuatnya mampu membangkitkan semangat untuk kembali memulai menyusun skripsi dengan judul lain. Reivich dan Shatte (Yapono, 2013) mendukung bahwa *self efficacy* yang tinggi akan mempercayakan penuh pada kemampuan diri, efektif dalam menghadapi tantangan dan cepat mengatasi masalah serta mampu bangkit dari sebuah kegagalan.

Subjek menganggap kegagalan merupakan hal yang wajar. Keberhasilan menghadapi kegagalan dimasa lalu, membuat subjek yakin terhadap dirinya untuk menghadapi kegagalan saat menyusun skripsi. Hal tersebut membuat subjek kembali bangkit dan mencoba menikmati prosesnya dengan perlahan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Efficacy Mahasiswa dalam Proses Penyusunan Skripsi.

Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman mahasiswa angkatan pertama dalam menyelesaikan laporan magang pada semester lalu merupakan sebuah pengalaman yang memiliki manfaat besar terhadap kemampuan dan keyakinan dalam menyusun skripsi. (Bantam et al (2019) menegaskan bahwa pengalaman keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu hal dimasa lalu merupakan faktor terkuat dalam mengembangkan keyakinan untuk berhasil di masa yang akan datang. Keberhasilan tersebut

membuat mahasiswa memiliki gambaran yang jelas akan penulisan skripsi, sehingga menjadi lebih yakin dan mampu menyusun skripsi dengan baik.

Pengalaman Orang Lain

Selain itu, sebagian besar subjek menganggap pengalaman keberhasilan orang lain dalam menyusun skripsi juga meningkatkan *self efficacy* dalam menyusun skripsi. Bandura (1997) yang menyatakan bahwa melihat keberhasilan pengalaman orang lain yang memiliki kemampuan sama dalam melakukan suatu hal, akan mendorong tingginya *self efficacy* individu tersebut.

Pengalaman orang lain dalam menyusun skripsi akan memberikan gambaran *struggle* bagi mahasiswa. Mahasiswa akan cenderung menyamakan kemampuan dirinya dengan orang lain yang berhasil dalam menyusun skripsi. Keberhasilan seorang teman dalam menyelesaikan skripsi, membuat subjek juga merasa mampu untuk menyusun skripsi hingga selesai. *Self-efficacy* mahasiswa angkatan pertama akan semakin meningkat, ketika mengetahui fakta bahwa orang lain masalah hidup lebih berat darinya, dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.

Persuasi Verbal

Lianto (2019) mengatakan bahwa *self efficacy* seseorang dapat berpotensi muncul bahkan meningkat, jika ada seseorang yang memiliki pengaruh dalam meyakinkan bahwa diri seseorang tersebut mampu dalam melakukan suatu hal. Subjek 3, subjek 4, subjek 5, subjek 7, dan subjek 8 serempak merasakan pengaruh yang cukup besar dari adanya motivasi verbal dari seseorang yang berpengaruh dalam hidupnya seperti orang tua, kekasih, sahabat terhadap peningkatan semangat dan keyakinan (*self efficacy*) dalam menyusun skripsi hingga akhir.

Ketika merasa kesulitan hingga enggan mengerjakan skripsi, mahasiswa akan memutuskan untuk berhenti sejenak. Ketidakmampuan menghadirkan motivasi akan

membuat mahasiswa merasa pesimis dan berhenti dari proses penyusunan skripsi. Penelitian ini mengungkap bahwa peningkatan *self-efficacy* disebabkan adanya persuasi verbal dari orang lain. Pengakuan rekan kuliah terhadap kemampuan mahasiswa tersebut, menyadarkannya kembali bahwa mereka memang mampu mengatasi kesulitan skripsi.

Hal ini selaras dengan penelitian Sumarsono & Mbato (2021) yang menemukan baiknya efikasi diri mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah Bahasa dipengaruhi oleh adanya dukungan-dukungan dari lingkungan yang dapat bekerja sama seperti teman sekelas dan dosen pembimbing. Penelitian tersebut juga mengungkap bahwa peran teman dalam menulis adalah saling menyemangati agar dapat menulis dengan baik.

Temuan Penelitian

Dampak sebagai Mahasiswa Angkatan Pertama terhadap Self Efficacy dalam menyusun skripsi

Mahasiswa angkatan pertama merupakan posisi istimewa dalam sebuah instansi pendidikan tinggi yang baru didirikan. Kedelepan subjek penelitian ini mengartikan bahwa mahasiswa angkatan pertama akan menjadi mahasiswa pelopor yang mengawali aktivitas pendidikan di suatu universitas. Proses penyusunan skripsi, akan dilewati mahasiswa angkatan pertama tanpa adanya gambaran konkret dari mahasiswa sebelumnya.

Laporan hasil akhir skripsi yang telah dikerjakan oleh mahasiswa angkatan pertama, akan diarsipkan oleh civitas kampus dan dijadikan contoh gambaran skripsi bagi mahasiswa selanjutnya. Hal tersebut membuat sebagian mahasiswa angkatan pertama merasa memiliki sebuah tantangan dan tanggung jawab yang harus dimaksimalkan hasilnya, sehingga tantangan menjadikan motivasi bagi mahasiswa angkatan pertama untuk mengerjakan skripsi dengan cepat dan baik. Mahasiswa menjadi semakin yakin pada dirinya

untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan baik.

Sedangkan sebagian mahasiswa angkatan pertama lainnya merasa bahwa posisi sebagai mahasiswa angkatan pertama sama seperti dengan mahasiswa lainnya. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki temuan terbaru yang membahas spesifikasi mahasiswa angkatan pertama. Penelitian ini mengungkap bahwa kemampuan mahasiswa dapat memaknai secara positif terhadap tantangan dan tuntutan sebagai mahasiswa angkatan pertama, akan menjadikan faktor yang dapat meningkatkan *self-efficacy* dalam proses penyusunan skripsi.

KESIMPULAN

Gambaran *self efficacy* mahasiswa angkatan pertama dalam proses penyusunan skripsi di dominasi dengan *self efficacy* yang kuat dan baik dimana mahasiswa berani menghadapi kesulitan dan hambatan; segera bangkit dari kegagalan; memiliki tujuan jelas di masa depan dan keinginan menghadapi tantangan baru; bertahan melewati hambatan, dengan menerapkan inisiatif secara mandiri; bertahan lama dan intens dalam mengerjakan skripsi; mengerjakan skripsi dengan lancar sambil melakukan aktivitas lain; dapat mengerjakan skripsi dengan baik saat melakukan serangkaian aktivitas dan berbagai situasi, dan memotivasi diri sendiri dalam menghadapi hambatan.

Adanya pemaknaan positif mahasiswa terhadap tantangan dan tuntutan sebagai mahasiswa angkatan pertama, akan menjadikan faktor yang dapat meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa angkatan pertama dalam proses penyusunan skripsi.

Penelitian ini memiliki temuan baru yang sangat berguna sebagai sumber referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dan bidang riset. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, dimana beberapa perguruan tinggi menambah dan membuka Program Studi baru yang secara tidak langsung akan menerima

mahasiswa sebagai angkatan pertama. Penelitian ini, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap perbaikan sistem akademik di suatu instansi pendidikan atau Program Studi yang masih baru.

REFERENSI

- Aisiah, A., & Firza, F. (2018). Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan Sejarah dalam Menulis Proposal Skripsi. *Diakronika*, 18(2), 90–104.
- Alifia, N. N., & Rakhmawati, I. A. (2018). Kajian kemampuan self-efficacy matematis siswa dalam pemecahan masalah matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 5(1).
- Arifin, P., Trisna, B. N., & Atsnan, M. F. (2017). Mengembangkan self-efficacy matematika melalui pembelajaran pendekatan matematika realistik pada siswa kelas VII D SMP Negeri 27 Banjarmasin tahun pelajaran 2016-2017. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 93–104.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise Of Control*. New York: W.H. Freeman.
- Bantam, D. J., Fahmie, A., & Zulaifah, E. (2019). Meningkatkan ERP-Efficacy Mahasiswa Psikologi Melalui Odoo Human Capital Training. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(2), 1–13.
- Barus, M., Saragih, H., & Bakara, J. K. (2022). SELF-EFFICACY BERHUBUNGAN DENGAN STRES MAHASISWA YANG SEDANG MENGERJAKAN SKRIPSI TAHUN 2021. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 5(1), 53–63.
- Conny, R. S. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123–132.
- Indonesia, P. R. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Jalaluddin, I., Paramasivam, S., Husain, S., & Bakar, R. A. (2015). The consistency between writing self-efficacy and writing performance. *Journal of Language Teaching and Research*, 6(3), 545.
- Janura, G., & Ahyuardi, A. (2021). Analisis Kendala Mahasiswa dalam Penyelesaian Skripsi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2), 97–102.
- Kriswanti, I. D., Budiono, A. N., & Mutakin, F. (2020). Hubungan Self Efficacy dengan Tingkat Stress. dalam Menyusun Tugas Akhir (SKRIPSI). *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(2), 58–64.
- Lianto, L. (2019). Self-efficacy: A brief literature review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55–61.
- Machmud, M. (2016). Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah. *Research Report*.
- Magogwe, J. M., Ramoroka, B. T., & Mogana-Monyepi, R. (2015). Developing student-writers' self-efficacy beliefs. *Journal of Academic Writing*, 5(2), 20–28.
- Mutlu, A. K. (2018). Academic Self-Efficacy and Academic Procrastination: Exploring the Mediating Role of Academic Motivation in Turkish University Students. *Universal Journal of Educational Research*, 6(10), 2087–2093.
- Ni'mah, A., Tadjri, I., & Kurniawan, K. (2014). Hubungan antara dukungan sosial dan self efficacy dalam menyelesaikan skripsi. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1).
- Pragholapati, A., & Ulfritri, W. (2019). Gambaran Mekanisme Coping pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Tingkat IV yang Sedang Menghadapi Tugas Akhir di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan X Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 3(2), 115–126.
- Rasmanah, M. (2020). Resiliensi dan Kemiskinan: Studi Kasus. *Intizar*, 26(1), 33–44.

- Rosyad, Y. S. (2019). Tingkat Stres Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta dalam Mengerjakan Skripsi Tahun Akademik 2018/2019. *Cahaya Pendidikan*, 5(1).
- Sari, D. F. (2021). Self efficacy mahasiswa pekerja sistem part-time dalam proses penyusunan skripsi. *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, 1(1), 535–544.
- Sumarsono, A. Y. P., & Mbato, C. L. (2021). Undergraduate Students' Self-Efficacy Strategies in Writing Academic Papers. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 16(1), 21–30.
- Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. (2022). Unjaya.ac.id. Diakses pada tanggal 11 maret 2022.
- Venanda, Y. A. (2022). Hubungan efikasi diri (self efficacy) dengan prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 17(1), 40–55.
- Yapono, F. (2013). Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi-Diri. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2 (3), 208–216.
- Zivlak, J., & Stojanac, N. (2019). Self-efficacy: Concept and its importance in education. *Katić, V.(Ed.)*, 167–169.